

**THE ROLE OF CORPORATE GOVERNANCE IN MODERATING THE
RELATIONSHIP BETWEEN GREEN INVESTMENT AND STAKEHOLDER
PRESSURE WITH CARBON EMISSION DISCLOSURE**

**PERAN CORPORATE GOVERNANCE MEMODERASI HUBUNGAN
INVESTASI HIJAU DAN TEKANAN STAKEHOLDER DENGAN
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON**

Rupianna Tambunan¹, Iin Rosini², Nofryanti³
Universitas Pamulang^{1,2,3}

pianasaritambunan@gmail.com¹, akuntansis2@unpam.ac.id², akuntansis2@unpam.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the role of corporate governance in moderating the relationship between green investment and stakeholder pressure with carbon emission disclosure in non-financial companies listed on the IDX during 2022–2023. The sample consists of 120 companies, selected using a purposive sampling technique. Hypothesis testing was conducted using a panel data linear regression model with Eviews-12 software. The findings reveal that green investment and stakeholder pressure influence carbon emission disclosure. However, corporate governance does not moderate the effect of green investment on carbon emission disclosure, whereas it does moderate the effect of stakeholder pressure on carbon emission disclosure.

Keywords : Corporate Governance, Green Investment, Stakeholder Pressure, Carbon Emission Disclosure, Moderation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tata kelola perusahaan dalam memoderasi hubungan antara investasi hijau dan tekanan *stakeholder* dengan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2023. Penelitian ini menggunakan 120 perusahaan sebagai sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linier data panel menggunakan *software Eviews-12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau dan tekanan *stakeholder* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, tata kelola perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon, sementara tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci : Tata Kelola Perusahaan, Investasi Hijau, Tekanan Stakeholder, Pengungkapan Emisi Karbon, Moderasi

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan perubahan iklim global mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dan transparan dalam melaporkan dampak lingkungan mereka, khususnya emisi karbon. *Carbon emission disclosure is crucial as it allows stakeholders to assess corporate environmental responsibility and climate-related risks (Choi et al., 2013).* Meskipun sifatnya sering kali sukarela, terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon mereka, seperti regulasi pemerintah, tekanan

stakeholder, dan partisipasi dalam inisiatif pelaporan global * (Hapsoro & Ambarwati, 2018; Nisak & Yuniarti, 2018; Kholmi et al., 2020).

Berbagai metode telah dikembangkan untuk menilai pengungkapan emisi karbon perusahaan. *Choi et al. utilized 18 items based on the Carbon Disclosure Project request sheet, while Firmansyah et al. employed five elements from GRI 305 as indicators.* Studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Tommy Andrian et al. (2019), menggunakan sistem skor berdasarkan keberadaan informasi pengungkapan dalam laporan

perusahaan. *Muhammad et al. (2021) and Kurnia et al. (2021) applied an index based on five GRI 305 items, focusing on direct and indirect greenhouse gas emissions, intensity, and reduction efforts.*

Pengungkapan emisi karbon dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup strategi dan kinerja perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Ulupui et al. (2020), bahwa kepemimpinan, budaya organisasi, strategi keberlanjutan, kinerja lingkungan dan keuangan, serta sumber daya yang dimiliki berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Selain itu, faktor internal lain seperti profitabilitas dan leverage juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melaporkan emisi karbon mereka (Nisak & Yuniarti, 2018). Di sisi lain, terdapat faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan stakeholder. *Putri et al. (2020) highlighted that government regulations, public policies, stakeholder pressures, business partners, and supply chains can drive companies to disclose carbon emissions.* Hapsoro & Ambarwati (2018) menambahkan bahwa perusahaan yang transparan dalam pengungkapan emisi karbon akan mendapatkan respons positif dari stakeholder dan meningkatkan kepercayaan publik.

Investasi hijau menjadi faktor lain yang menarik, meskipun penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi karbon. Studi yang dilakukan oleh Afni et al. (2018) dan Syabilla et al. (2021) menunjukkan bahwa investasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, *Wulandari et al. (2020) and Dani et al. (2022) found that green investment does not significantly impact carbon emission disclosure.*

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon adalah tekanan stakeholder. *As Freeman explained, stakeholders have an interest in the information disclosed by companies, including carbon emissions.* Tekanan dari stakeholder, baik internal maupun eksternal, dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon mereka (Nur Afni et al., 2021). Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan stakeholder tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (Ernata, 2018; Hanisyah Iratiwi et al., 2023), studi lain menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan (Anggraini & Handayani, 2021). *This indicates an ongoing debate regarding the impact of stakeholder pressure on carbon emission disclosure.*

Corporate governance memiliki peran penting dalam pengungkapan emisi karbon perusahaan. *Effective corporate governance encourages companies to be more responsible towards the environment, including in carbon emission disclosure (Nainggolan, 2015; Luo & Tang, 2020).* Praktik tata kelola perusahaan yang berkualitas tinggi, seperti struktur dewan direksi yang efektif dan transparansi dengan stakeholder, berhubungan erat dengan peningkatan pengungkapan emisi karbon (Rankin et al., 2011; Choi et al., 2013). *This suggests that companies with good governance practices tend to be more transparent and committed to carbon emission reporting.* Selain itu, corporate governance juga berperan dalam mendorong investasi berkelanjutan yang memperhitungkan dampak lingkungan, termasuk investasi hijau (Rahmadhani & Indriyani, 2019; Khaq et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan beberapa teori utama, yaitu Teori Keagenan (Agency Theory), Teori

Stakeholder, dan Teori Legitimasi. *Agency Theory, introduced by Jensen and Meckling (1976), explains carbon emission disclosure by addressing information asymmetry between companies and stakeholders.* Dengan adanya pengungkapan yang transparan, stakeholder dapat menilai kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan secara lebih baik (Hapsari et al., 2020; Amar et al., 2017). Teori ini menekankan pentingnya penyelarasan kepentingan antara principal dan agent agar perusahaan menjalankan praktik berkelanjutan yang mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan nilai jangka panjang (Faizah et al., 2019).

Sementara itu, Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas mereka, tidak hanya pemegang saham (Freeman et al., 2010). *In the context of stakeholder theory, carbon emission disclosure demonstrates a company's commitment to social and environmental responsibility (Solikhah et al., 2021).* Tekanan dan ekspektasi stakeholder mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan dampak lingkungan dari operasinya.

Di sisi lain, Teori Legitimasi menyoroti bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan dan membangun kepercayaan publik. *According to legitimacy theory, carbon emission disclosure serves as a strategy for companies to align with societal norms and expectations (Dowling & Pfeffer, 1975).* Perusahaan perlu memastikan bahwa aktivitas mereka diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku (Solikhah et al., 2020).

Pengaruh Investasi Hijau terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Investasi hijau adalah alokasi dana perusahaan untuk inisiatif yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim (Chariri et al., 2018). Sementara itu, pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam melaporkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya (Solikhah et al., 2021). Investasi hijau memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tanpa mengorbankan produktivitas (Eyarud et al., 2013). Transparansi dalam pengungkapan emisi karbon, bersama dengan investasi hijau, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, memenuhi harapan stakeholder, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Damas et al., 2021)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon (Daffa Syabilla et al., 2021; Azlida Afni et al., 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_1 : Diduga terdapat pengaruh investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan semakin menyadari bahwa pengungkapan emisi karbon bukan hanya kewajiban etis, tetapi juga strategi bisnis penting yang memengaruhi reputasi dan hubungan dengan stakeholder (Kiryanto, 2019). Tekanan dari stakeholder menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk lebih transparan tentang jejak karbon mereka, menunjukkan komitmen nyata terhadap isu-isu lingkungan. Penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi

pengaruh positif tekanan stakeholder terhadap pengungkapan emisi karbon (Hanisyah Iratiwi et al., 2023; Selsia Putri Anggaraini et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H₂ : Diduga terdapat pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap pengungkapan emisi karbon

Peran *Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Investasi Hijau Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Corporate governance yang kuat berperan penting dalam memperkuat pengaruh positif investasi hijau terhadap transparansi pengungkapan emisi karbon. Teori Stakeholder (Freeman, 1983) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *governance* yang baik cenderung lebih responsif terhadap tekanan stakeholder termasuk tuntutan untuk transparansi lingkungan. Sementara itu, teori agensi (Jensen, 1976) menyoroti peran *corporate governance* dalam menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen, termasuk dalam hal pengungkapan informasi.

Penelitian (Pramuditya et al., 2020; Chariri et al., 2018) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Komite audit yang kuat dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan informasi lingkungan. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : *Corporate Governance* memoderasi Pengaruh Investasi Hijau Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

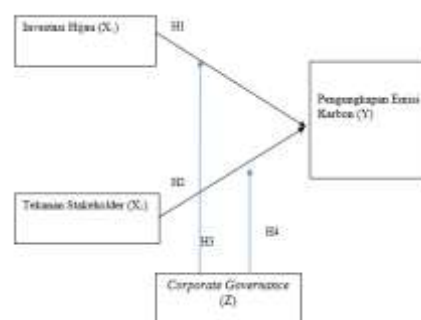
Peran *Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Tekanan

Stakeholder Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Corporate governance yang efektif berperan sebagai katalisator dalam mendorong transparansi pengungkapan emisi karbon sebagai respons terhadap harapan stakeholder. Mekanisme *governance* yang baik memastikan akuntabilitas, transparansi, dan meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap tekanan stakeholder terkait isu lingkungan. Meskipun *corporate governance* memiliki potensi besar menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih rendah (Solikhah, 2020). Temuan ini menggarisbawahi perlunya kontrol yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam hal kinerja lingkungan.

H₄ : *Corporate Governance* memoderasi Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

TINJAUAN LITERATUR

kesadaran akan isu lingkungan dan perubahan iklim mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon, yang penting bagi stakeholder dalam menilai

tanggung jawab lingkungan perusahaan (Choi et al., 2013). Faktor pendorong pengungkapan ini mencakup regulasi, tekanan stakeholder, dan partisipasi dalam inisiatif global (Hapsoro & Ambarwati, 2018).

Metode penilaian pengungkapan emisi karbon bervariasi, mulai dari indikator Carbon Disclosure Project hingga indeks berbasis GRI 305 (Choi et al.; Firmansyah et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan ini terbagi menjadi internal, seperti strategi perusahaan dan profitabilitas (Ulupui et al., 2020), serta eksternal, seperti regulasi pemerintah dan tekanan stakeholder (Putri et al., 2020). Investasi hijau juga berperan, meskipun hasil penelitian mengenai dampaknya masih bervariasi (Afni et al., 2018; Wulandari et al., 2020). Selain itu, corporate governance berkontribusi dalam meningkatkan transparansi pengungkapan emisi karbon melalui tata kelola yang baik (Nainggolan, 2015).

Penelitian ini mengacu pada Teori Keagenan, yang menyoroti asimetri

informasi antara perusahaan dan stakeholder (Jensen & Meckling, 1976), Teori Stakeholder, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak (Freeman et al., 2010), serta Teori Legitimasi, yang menjelaskan pengungkapan emisi karbon sebagai strategi memperoleh legitimasi sosial (Dowling & Pfeffer, 1975).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2023. Dari total populasi sebanyak 822 perusahaan, sebanyak 60 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Dengan cakupan penelitian selama dua tahun, diperoleh 120 sampel data yang dianalisis menggunakan Eviews 12. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model regresi berganda.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukuran Data
Pengungkapan Emisi Karbon (Y), Choi, et al (2013)	$CED = \frac{\text{Total Skor Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	Rasio
Investasi Hijau (X ₁) (Chen & Ma, 2021)	$GI = \frac{\text{Total pengeluaran untuk lingkungan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Tekanan Stakeholder (X ₂) (Anggraini & Handayani, 2021)	Indeks Tekanan Stakeholder = (Tekanan lingkungan + Tekanan Karyawan + Tekanan Konsumen + Tekanan Pemegang Saham) / 4	Rasio
Corporate Governance (Z)	Indikator menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis deskriptif dari variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1),

Investasi Hijau (X2), Tekanan Stakeholder (Y) dan *Corporate Governance* (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.540278	0.001104	0.693750	0.927333
Median	0.555556	0.000360	0.750000	0.960000
Maximum	0.833333	0.009858	1.000000	1.000000
Minimum	0.166667	0.000001	0.500000	0.200000
Std. Dev.	0.201659	0.001736	0.146609	0.134325
Skewness	-0.121210	2.597268	0.083317	-3.242838
Kurtosis	1.861571	10.71781	2.583168	15.54520
Jarque-Bera	6.773943	432.7386	1.007580	997.2303
Probability	0.033811	0.000000	0.604236	0.000000
Sum	64.83333	0.132469	83.25000	111.2800
Sum Sq. Dev.	4.839275	0.000359	2.557812	2.147147
Observations	120	120	120	120

Sumber : *Output E-views* 12, 2024

Hasil uji deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data pengungkapan emisi karbon, tekanan stakeholder, dan *corporate governance* memiliki sebaran yang homogen dengan standar deviasi lebih rendah dari rata-

rata mengindikasikan kualitas data yang baik dan layak untuk analisis regresi. Sementara itu, data investasi hijau memiliki sebaran yang lebih heterogen dengan standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata.

Tabel 3. Hasil Analisi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.346789	0.091948	3.771557	0.0003
X1_Investasi Hijau	16.60568	8.367022	1.984658	0.0495
X2_Tekanan Stakeholder	0.252480	0.126680	1.993050	0.0486
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.186602	0.9675
Idiosyncratic random			0.034208	0.0325
Weighted Statistics				
Root MSE	0.034073	R-squared		0.060375
Mean dependent var	0.069453	Adjusted R-squared		0.044313
S.D. dependent var	0.035298	S.E. of regression		0.034507

Sum squared resid	0.139315	F-statistic	3.758852
Durbin-Watson stat	1.983773	Prob(F-statistic)	0.026173

Sumer : *Output E-views* 12, 204

$$Y = 0.346789 + 16.60568 \cdot X_1 + 0.252480 \cdot X_2$$

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Root MSE	0.034073	R-squared	0.060382
			0.044320
			0.034507
Sum squared resid	0.139315	F-statistic	3.759363
Durbin-Watson stat	1.983769	Prob(F-statistic)	0.026160

Sumber : *Output E-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.02616, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Ini berarti kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa variabel independen, yaitu investasi hijau dan tekanan stakeholder, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan emisi karbon. Kesimpulan ini diperkuat

dengan nilai F hitung (3.75) yang lebih kecil dari nilai F tabel (3.92) pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat bebas 1 dan 118. Pada tabel 4 diatas koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.044313 menunjukkan bahwa variabel investasi hijau dan tekanan stakeholder hanya menjelaskan 4.4% variasi dalam pengungkapan emisi karbon. Sisanya, 95.64% variasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.346789	0.091948	3.771557	0.0003
X1_Investasi Hijau	16.60568	8.367022	1.984658	0.0495
X2_Tekanan Stakeholder	0.252480	0.126680	1.993050	0.0486

Sumber : *Output E-views* 12, 2024

Hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan bahwa baik investasi hijau maupun tekanan stakeholder memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi kedua variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (investasi hijau: 0.0495 dan tekanan stakeholder: 0.0486). Berdasarkan hasil uji t tersebut maka dapat disimpulkan H_1 dan H_2 diterima.

Temuan bahwa investasi hijau secara signifikan mendorong pengungkapan emisi karbon sejalan dengan teori agensi dan teori legitimasi. Menurut teori agensi perusahaan yang berinvestasi hijau menunjukkan komitmennya pada keberlanjutan jangka panjang sehingga menenangkan kekhawatiran pemegang saham.

Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian Daffa Syabilla, et al (2021) dan Kamila Ramadhani (2023)

yang menunjukkan hubungan positif antara investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon. Meskipun signifikan, pengaruh investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon masih relatif kecil. Hal ini terlihat dari rata-rata investasi hijau yang hanya 0.01104% dari total aset perusahaan. Rendahnya alokasi dana ini mengindikasikan bahwa investasi hijau belum menjadi prioritas utama dalam upaya mengurangi emisi karbon. Kemungkinan lain, dampak investasi hijau terhadap penurunan emisi karbon memang membutuhkan waktu dan belum terlihat pada periode penelitian ini. Di sisi lain, menurut teori legitimasi investasi hijau dan transparansi pengungkapan emisi menjadi alat bagi perusahaan untuk membangun citra positif dan legitimasi di mata publik dan stakeholder yang semakin peduli pada isu lingkungan.

Hasil uji hipotesis (H2) pada tabel 5 menunjukkan bahwa tekanan stakeholder berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, meskipun koefisien regresi relatif kecil (0.25248). Artinya, peningkatan tekanan stakeholder memang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri Anggraini, et al (2021) dan Hanisyah Irawati, et al (2023) serta memperkuat relevansi teori stakeholder. Perusahaan saat ini tidak dapat mengabaikan tekanan dari berbagai stakeholder seperti investor, konsumen, dan masyarakat yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Tekanan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon sebagai upaya untuk menjaga legitimasi dan dukungan dari stakeholder.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.745128	0.411158	-1.81227	0.0726
X1	40.47985	45.00451	0.899462	0.3703
X2	1.308673	0.483353	2.70749	0.0078
Z	1.185188	0.42659	2.778287	0.0064
M1	-23.82911	47.63589	-0.50023	0.6179
M2	-1.150604	0.494318	-2.32766	0.0217

Sumber : *Output E-views* 12, 2024
Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* tidak berhasil memoderasi pengaruh investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi moderasi sebesar 0.6179, lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Meskipun *corporate governance* sendiri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon namun interaksinya dengan investasi hijau tidak signifikan. Dengan kata lain, pengaruh investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon

tidak bertambah kuat atau melemah dengan adanya *corporate governance*, maka dapat disimpulkan H₃ ditolak.

Di sisi lain, *corporate governance* secara signifikan memoderasi pengaruh tekanan stakeholder terhadap pengungkapan emisi karbon. Nilai signifikansi moderasi sebesar 0.0217 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa interaksi antara *corporate governance* dan tekanan stakeholder berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, *corporate governance* dapat

memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan stakeholder terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan demikian H₄ diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi hijau dan tekanan *stakeholder* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, meskipun dampaknya relatif kecil. Minimnya alokasi dana untuk investasi hijau menunjukkan bahwa perusahaan masih belum sepenuhnya memprioritaskan upaya pengurangan emisi karbon. Meskipun ada respons dari perusahaan terhadap tekanan stakeholder untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan emisi karbon, peningkatan pengungkapan yang terjadi masih terbatas. Sementara itu, *corporate governance* tidak terbukti memperkuat atau melemahkan hubungan antara investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon. Namun, *corporate governance* yang baik justru dapat mengurangi pengaruh tekanan stakeholder terhadap pengungkapan emisi karbon, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik telah mengintegrasikan kepentingan *stakeholder* dan isu lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka, bukan sekadar merespons tekanan *eksternal*.

SARAN

Penelitian mendatang disarankan untuk lebih fokus pada perusahaan dengan tingkat emisi tertinggi, karena cakupan sampel yang terlalu luas dalam studi ini mungkin mempengaruhi signifikansi hasil. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks waktu penelitian, mengingat studi ini dilakukan selama fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, sehingga diperlukan analisis terhadap

pengaruh kondisi ekonomi yang berbeda terhadap prioritas perusahaan. Pengukuran investasi hijau juga sebaiknya dieksplorasi lebih mendalam, karena penelitian ini hanya menggunakan proksi berupa biaya lingkungan dan total aset. Terakhir, pengukuran tekanan stakeholder perlu diperluas dengan mempertimbangkan pihak lain yang lebih berpengaruh, seperti pemerintah dan media, agar variabel ini dapat lebih merepresentasikan konsep stakeholder secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Roubaie, A., & Sarea, A. M. (2019). Green investment and sustainable development: The case of Islamic finance. *Journal of Islamic Business and Management*, 9(1).
- Andrian, T., & Sudibyo, Y. A. (2019). Disclosure effect of carbon emission and corporate social responsibility to financial performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(12). <https://doi.org/10.7176/JESD/10-12-09>
- Cakranegara, P. A. (2021). Investasi hijau: Mengintegrasikan faktor environmental, social, dan governance dalam keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.112>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosure. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dewi, I. G. A. N. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Determinan pengungkapan

- emisi karbon serta komparasinya pada industri intensif karbon dan industri non-intensif karbon. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 242-253.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25072>
- Eyraud, L., Clements, B., & Wane, A. (2013). Green investment: Trends and determinants. *Energy Policy*, 60, 852-865.
<https://doi.org/10.1016/j.juro.2012.10.021>
- Hapsoro, D. (2018). Antecedents and consequences of carbon emissions disclosure: Case study of oil, gas, and coal companies in Non-Annex 1 member countries. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(2), 99-111.
- Irwhantoko, & Basuki. (2016). Carbon emission disclosure: Studi pada perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 18(2), 92-104.
<https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Jerome, T., Depoers, F., & Jeanjean, T. (2014). Voluntary disclosure of greenhouse gas emissions: Contrasting the Carbon Disclosure Project and corporate report. *35e Congrès de l'Association Francophone de Comptabilité*.
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental performance, company size, profitability, and carbon emission disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349-358.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D., & Nuseibeh, R. (2006). Determinants of corporate social disclosure in developing countries: The case of Qatar. *Advances in International Accounting*, 19, 1-23.
- Nisak, K., & Yuniarti, R. (2018). The effect of profitability and leverage to the carbon emission disclosure on companies that registered consecutively in sustainability reporting award period 2014-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 164(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/164/1/012026>
- Pratiwi, P. C. (2016). Pengaruh tipe industri, media exposure, dan profitabilitas terhadap carbon emission disclosure (Studi empiris pada perusahaan non-industri jasa yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Putri, K. D. C. (2020). Pengaruh struktur corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Ramadhani, K., & Astuti. (2023). Pengaruh green strategy dan green investment terhadap carbon emission disclosure dengan media exposure sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 323-338.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17244>
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh investasi hijau dan keragaman dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1171-1186.
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green investment dan corporate governance terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis dan*

Akuntansi, 22(2), 225-238.
<https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>

Tang, Z., & Tang, J. (2012). Stakeholder–firm power difference, stakeholders' CSR orientation, and SMEs' environmental performance in China. *Journal of Business Venturing*, 27(4), 436-455.

Ulpui, I. G. K. A., Maruhawa, D., & Purwohedi, U. (2020). Carbon emission disclosure, media exposure, environmental performance, characteristics of companies: Evidence from non-financial sectors in Indonesia.

Gaya penulisan ini sudah sesuai dengan APA (7th edition), dengan urutan alfabetis berdasarkan nama belakang penulis pertama dalam setiap refere